

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Peran industri dalam sebuah negara atau kota dapat kita lihat dalam bagaimana peran industri sebagai salah satu penggerak roda perekonomian di tempat dia berdiri. Bukan hanya sebagai penggerak roda perekonomian saja tetapi sebagai tempat usaha yang cukup banyak menyerap tenaga kerja.

Belum kokohnya fundamental perekonomian di Indonesia saat ini, mendorong pemerintah untuk dapat terus memberdayakan Industri Kecil dan Menengah (IKM). Dengan sektor ini dapat diserap tenaga kerja yang cukup besar dan memberi peluang bagi IKM untuk dikembangkan dan bersaing dengan perusahaan yang lebih cenderung menggunakan modal besar (*capital intensive*). Eksistensi IKM memang tidak dapat diragukan lagi karena terbukti mampu bertahan dan menjadi roda penggerak ekonomi, terutama pasca krisis ekonomi. Disisi lain, IKM juga dihadapi dengan banyak permasalahan, diantaranya yaitu terbatasnya modal kerja, sumber daya manusia yang rendah, dan minimnya penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi (Sudaryanto dan Hanim, 2002).

Kendala lain yang dihadapi IKM adalah keterkaitan dengan prospek usaha dan perencanaan yang kurang jelas, serta visi dan misi yang belum mantap. Hal ini terjadi karena umumnya IKM bersifat *income gathering* yaitu menaikkan pendapatan, dengan ciri-ciri sebagai berikut: merupakan usaha milik keluarga, menggunakan teknologi yang masih relatif sederhana, kurang memiliki akses

permodalan (*bankable*), dan tidak ada pemisahan modal usaha dengan kebutuhan pribadi (Sudaryanto, Ragimun dan Wijayanti, 2011).

IKM saat ini memiliki peran yang sangat besar terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia. IKM mempunyai peran yang cukup besar dalam pembangunan ekonomi nasional, hal ini terlihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan hasil survei dan perhitungan Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi IKM terhadap PDB Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya (Ardiana, Brahmayanti, dan Subaedi, 2010 ).

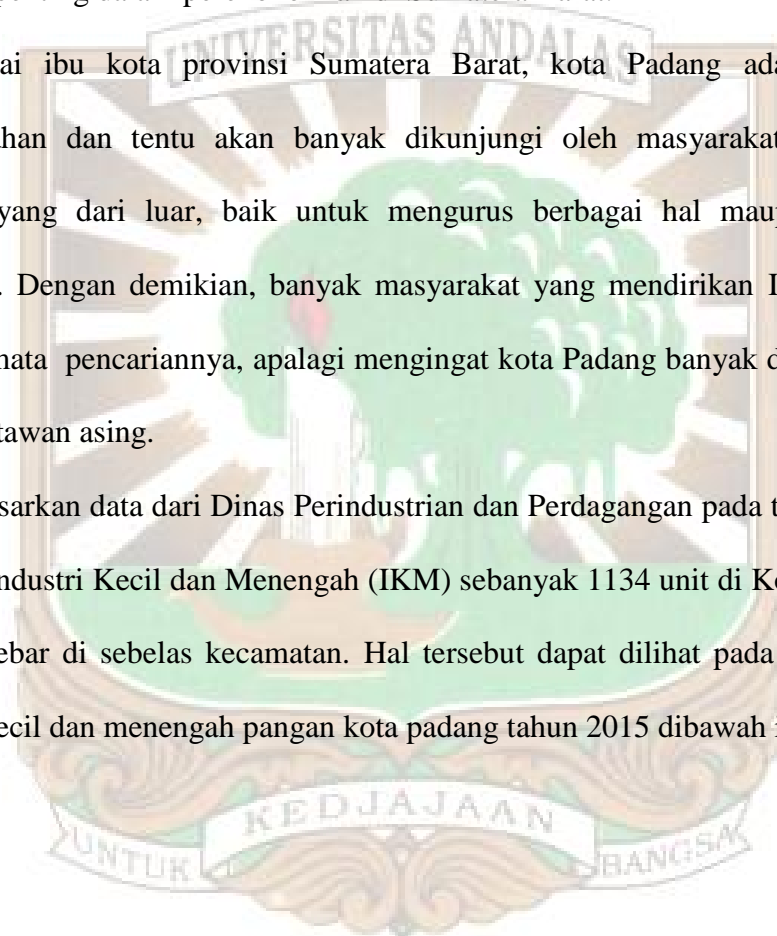
Berry, Rodriquez, dan Sandeem (2001) menyatakan bahwa ada tiga alasan mengapa keberadaan IKM sangat diperlukan. Pertama, kinerja IKM cenderung lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, IKM sering meningkatkan produktivitasnya melalui investasi dan aktif mengikuti perubahan teknologi. Ketiga, IKM diyakini memiliki keunggulan dalam fleksibilitas dibandingkan usaha besar (Lestari, 2010).

Di Sumatera Barat sektor perdagangan dan industri kecil menjadi mata pencaharian masyarakat, ini dibuktikan dengan banyaknya IKM yang berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat masyarakat dalam berbisnis. Dengan meningkatnya jumlah IKM tersebut akan memberikan dampak dan kontribusi yang bagus untuk perekonomian di Sumatera Barat. Hal ini membuktikan bahwa IKM menjadi aset yang penting dalam peningkatan perekonomian di Sumatera Barat.

Makanan khas minang merupakan ikon yang sangat terkenal di Sumatera Barat hingga di Indonesia. Hampir setiap daerah di Indonesia banyak mengenal dan menyukai makanan khas minang. Setiap daerah di Sumatera Barat juga memiliki jenis makanan khas yang berbeda-beda. Pada umumnya industri makanan khas ini dihasilkan oleh industri kecil dan menengah yang juga berperan penting dalam perekonomian di Sumatera Barat.

Sebagai ibu kota provinsi Sumatera Barat, kota Padang adalah pusat pemerintahan dan tentu akan banyak dikunjungi oleh masyarakat setempat maupun yang dari luar, baik untuk mengurus berbagai hal maupun untuk berwisata. Dengan demikian, banyak masyarakat yang mendirikan IKM untuk menjadi mata pencariannya, apalagi mengingat kota Padang banyak dikunjungi oleh wisatawan asing.

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan pada tahun 2015 terdapat Industri Kecil dan Menengah (IKM) sebanyak 1134 unit di Kota Padang yang tersebar di sebelas kecamatan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel data industri kecil dan menengah pangan kota padang tahun 2015 dibawah ini :



**Tabel 1.1**  
**DATA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH PANGAN KOTA PADANG**  
**TAHUN 2015**

No	NO. KBLI	KBLI	Jumlah unit usaha	Tenaga kerja (orang)
1	10120	Kegiatan rumah potong dan pengepakan daging unggas	1	4
2	10130	Industri pengolahan dan pengawetan produk daging dan daging unggas	10	27
3	10211	Industri penggaraman/pengeringan ikan	7	68
4	10219	Industri pengolahan dan pengawetan lainnya untuk ikan	35	110
5	10299	Industri pengolahan dan pengawetan lainnya untuk biota air lainnya	1	10
6	10312	Industri pelumatan buah-buahan dan sayuran	3	18
7	10330	Industri pengolahan sari buah dan sayuran	2	6
8	10391	Industri tempe kedelai	30	99
9	10392	Industri tahu kedelai	10	71
10	10423	Industri minyak goreng kelapa	1	30
11	10490	Industri minyak makan dan lemak nabati dan hewani lainnya	3	11
12	10510	Industri pengolahan susu segar dan krim	2	12
13	10531	Industri pengolahan es krim	6	33
14	10611	Industri penggilingan dan pembersihan padi-padian dan biji-bijian	7	30
15	10618	Industri berbagai macam tepung dari padi-padian, biji-bijian, kacang-kacangan, umbi-umbian dan sejenisnya	9	27
16	10621	Industri pati ubi kayu	1	4
17	10631	Industri penggilingan padi dan penyosohan beras	14	55
18	10710	Industri produk roti dan kue	188	754
19	10732	Industri makanan dari cokelat dan kembang gula	3	5
20	10739	Industri kembang gula lainnya	1	3
21	10740	Industri makaroni, mie dan produk sejenisnya	11	70
22	10750	Industri makanan dan masakan olahan	183	545
23	10761	Industri pengolahan kopi dan teh	13	67
24	10762	Industri pengolahan herbal (herb infusion)	2	6
25	10771	Industri kecap	3	42
26	10772	Industri bumbu masak dan penyedap masakan	4	38
27	10773	Industri produk masak dari kelapa	1	4
28	10774	Industri pengolahan garam	1	2
29	10779	Industri produk masak lainnya	2	6
30	10792	Industri kue basah	119	248
31	10793	Industri makanan dari kedele dan kacang-kacangan lainnya bukan kecap, tempe dan tahu	29	73
32	10794	Industri kerupuk, keripik, peyek dan sejenisnya	330	954
33	10799	Industri produk makanan lainnya	18	63
34	10801	Industri ransum makanan hewan	2	13
35	11040	Industri minuman ringan	4	22
36	11050	Industri air minum dan air mineral	69	187
37	11090	Industri minuman lainnya	2	11
38	35302	Produksi es	1	23
39	56210	Jasa boga untuk suatu event tertentu (event catering)	6	13
<b>JUMLAH</b>			<b>1134</b>	<b>3764</b>

*Sumber data : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Padang*

Tabel diatas menunjukkan data IKM Pangan di kota Padang pada tahun 2015. Industri kerupuk, keripik, peyek dan sejenisnya menjadi industri terbanyak yang diminati oleh masyarakat di kota Padang yaitu sebanyak 330 unit IKM yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 954 orang. Diikuti oleh Industri produk roti dan kue sebanyak 188 unit IKM yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 754 orang, serta Industri makanan dan masakan olahan sebanyak 183 unit IKM yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 545 orang. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya IKM ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Sumatera Barat.

Pemberdayaan IKM di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat IKM harus mampu menghadapi tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran (Sudaryanto, 2011). Masalah lain yang dihadapi dan sekaligus menjadi kelemahan IKM adalah kurangnya akses informasi, khususnya informasi pasar (Ishak, 2005). Hal tersebut menjadi kendala dalam hal memasarkan produk-produknya, karena dengan terbatasnya akses informasi pasar yang mengakibatkan rendahnya *market orientation* dan lemahnya daya saing di tingkat global (Sudaryanto, Ragimun dan Wijayanti, 2011).

Menurut Narver dan Slater (1990) *market orientation* (orientasi pasar) merupakan budaya bisnis yang mampu menciptakan perilaku karyawan sehingga menunjang upaya penciptaan nilai superior bagi para pelanggan. Sedangkan,

Jaworski & Kohli (1993), menyatakan bahwa *market orientation* (orientasi pasar) berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan (*firm performance*).

Selain itu, menurut Tjiptono, *et al.* (2008), *market orientation* diyakini pula memberikan manfaat psikologis dan sosial bagi para karyawan, berupa perasaan bangga dan *sense of belonging* yang lebih besar, serta komitmen organisasional yang lebih besar pula. Penerapan *market orientation* akan membawa peningkatan kinerja bagi perusahaan tersebut (Maslucha dan Sanaji, 2013). Penekanan *market orientation* berdasarkan pada pengidentifikasian kebutuhan pelanggan sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat menjawab kebutuhan yang diinginkan oleh konsumen baik itu melalui penciptaan produk baru yang benar-benar baru atau pengembangan produk yang sudah ada, agar dapat menciptakan *superior value* bagi perusahaan untuk dapat memenangkan persaingan (Menon, *et al.*, 1997).

Selanjutnya Sigauw, *et al.* (1998) menyatakan kompetensi kewirausahaan dibutuhkan dalam implementasi strategi pemasaran agar didapatkan keunggulan bersaing yang mantap melalui nilai responsifitas atas kebutuhan pelanggan. Kewirausahaan dikenal sebagai pendekatan baru dalam pembaruan kinerja perusahaan. Hal ini, tentu harus direspon secara positif oleh perusahaan yang mulai mencoba membuka industri baru. Membangun kewirausahaan dinyatakan sebagai satu dari empat pilar dalam memperkuat lapangan pekerjaan.

Berdasarkan dari pemaparan dan data diatas, diketahui bahwa IKM di kota Padang mampu memberikan kontribusi besar dan peranan penting dalam peningkatan ekonomi di kota Padang. Berdasarkan latar belakang masalah, maka



penulis ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Entrepreneurial Orientation* dan *Market Orientation* terhadap *Firm Performance* pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) Makanan Khas Minang di Kota Padang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *entrepreneurial orientation* terhadap *firm performance* pada IKM makanan khas minang di kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh *market orientation* terhadap *firm performance* pada IKM makanan khas minang di kota Padang?
3. Bagaimana pengaruh *entrepreneurial orientation* terhadap *market orientation* pada IKM makanan khas minang di kota Padang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *entrepreneurial orientation* terhadap *firm performance* pada IKM makanan khas minang di kota Padang
2. Untuk mengetahui pengaruh *market orientation* terhadap *firm performance* pada IKM makanan khas minang di kota Padang
3. Untuk mengetahui pengaruh *entrepreneurial orientation* terhadap *market orientation* pada IKM makanan khas minang di kota Padang

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan serta menambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan penelitian yaitu pengaruh *entrepreneurial orientation* dan *market orientation* terhadap *firm performance*. Kemudian penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan menambah informasi untuk peneliti berikutnya dengan topik yang sama.

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti untuk IKM makanan khas minang di kota Padang, agar memperhatikan semua aspek-aspek secara komprehensif dalam mengambil keputusan yang pada akhirnya akan berdampak pada *firm performance*.

## 1.5 Sistematika Penulisan

### BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II : Tinjauan Literatur

Bab ini berisi tentang landasan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian. Selain itu pada penelitian ini juga terdapat penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

### BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, operasional variabel, dan analisis data.



#### BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang pembahasan pokok masalah melalui pengujian dengan menggunakan metode analisis kemudian dikembangkan dengan teori yang digunakan sebagai acuan, menjadi beberapa pokok kesimpulan yang merupakan inti dari penelitian.

#### BAB V : Penutup

Bab ini berisi penutupan dan kesimpulan secara ringkas serta beberapa rekomendasi. Bab ini merupakan bab terakhir dalam sebuah penelitian.

